

- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Margono. S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Muktar dan Rusmini, *Pengajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, Jakarta, PT Nimas Multima, 2005.
- Saiful Sagala, M.Pd, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : CV. Alfabeta, 2009.
- Sukma Dinada, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP HASIL  
BELAJAR SEJARAH SISWA MATERI POKOK PERKEMBANGAN  
KEHIDUPAN MASA PRA SEJARAH DI KELAS X**

**SMA NEGERI 1 BATANG ONANG**

Oleh:

**ROSNITA SIREGAR**

**NPM. 12060028 /Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Mahasiswa STKIP Tapanuli Selatan**

**Abstract**

*This study aims to know whether there is the significant influence of using inquiry learning method on students' history achievement on the topic of development of prehistoric life at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Batang Onang. The method of this research is descriptive with 30 students as the sample. Descriptive and inferential analyzes are used to analyzed the data. Based on the data analysis, it was found that: (a) the average of using inquiry learning method is 3.5 (very good ), (2) the average of students' history achievement on the topic of development of prehistoric life is 70 (good category), and (3)  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$  ( $0.574 > 1.70$ ). It can be concluded that there is the significant influence of using inquiry learning method on students' history achievement on the topic of development of prehistoric life at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Batang Onang.*

**Key words:** *inquiry learning method, students' history achievement, and development of prehistoric life*

**PENDAHULUAN**

Sejarah adalah suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang tidak akan pernah terulang kembali. Terkait dengan pendidikan pendidikan sejarah disekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk karakter, sikap, watak, kepribadian siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang hasil belajar Sejarah Siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Onang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata ulangan harian siswa pada materi pokok Perkembangan Kehidupan Masa Pra Sejarah dipeoleh "60", sedangkan KKM yang sudah ditetapkan yaitu "75". Apabila keadaan demikian terus berlanjut, tentu para sisw ayang mendapat nilai dibawah KKM harus tetap melakukan perbaikan, yang jelas akan menghambat siswa dalam menerima pelajaran baru.

Mengatasi rendahnya nilai pelajaran Sejarah, perlu dilakukan perbaikan oleh guru untuk menggunakan strategi belajar yang lebih menyenangkan dan menarik, seperti bagaimana penguasaan guru akan materi pelajaran, motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan pendidikan guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan melaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), melaksanakan belajar tambahan kepada siswa dan memberikan tugas-tugas pelajaran, dan bagaimana Metode pembelajaran yang tepat untuk mentuntaskan materi pelajaran sejarah. Sebab dengan menggunakan Metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas selain itu pemerintah juga ikut sert

didalamnya guna untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu metode pembelajaran yang banyak menuntut keaktifan siswa adalah metode pembelajaran Inquiry. Hal ini dilakukan mengingat Materi khususnya perkembangan kehidupan masa pra sejarah cocok dengan Metode Inquiry karena disini siswa di tuntut untuk menemukan sendiri tentang apa yang mereka lihat , baik dari gambaran yang telah diberikan guru mengenai perkembangan kehidupan pada masa Pra sejarah atau dari peninggalan-peninggalan yang mereka lihat.

#### **A. Hakikat Hasil Belajar Perkembangan Kehidupan Masa Pra sejarah**

Menurut Dimiyati (2009:7) mengatakan bahwa “belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks.” Berdasarkan pendapat tersebut tindakan maka belajar dialami oleh siswa sendiri. Dan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, semuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat hasil belajar adalah alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusa tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran, umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar, perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajarn, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran.

Belajar sejarah merupakan suatu pembelajaran yang mengingatkan atau mempelajari tentang masa lampau, sekarang, dan yang akan datang. Dimana sejak kehidupan manusia sebelum mengenal tulisan sampai mengenal tulisan, mulai hidup berpindah-pindah (nomaden) sampai menetap, sebelum bias menghasilkan makanan sendiri sampai *foodgathering* namun lambat laun hal tersebut berubah seiring dengan perkembangan teknologi dan perkembangan zaman.

Adapun yang dibahas dalam Perkembangan Kehidupan Masa Pra sejarahantara lain: a) Perkembangan Kehidupan Masa Pra Sejarah, b) peninggalan-peninggalan Kebudayaan Masa Pra Sejarah, c) Persebaran Nenek Moyang di Nusantara.

#### **a) Perkembangan Kehidupan Masa Pra sejarah**

Zaman pra sejarah adalah zaman pada saat manusia belum mengenal tulisan (Disebut juga zaman belum ada tulisan). Perkembangan kehidupan masa pra sejarah, hidup secara berkelompok-kelompok di dalam gua-gua dan memperoleh makanan dengan cara meramu dan mengumpulkannya, dan masing-masing kelompok dipimpin oleh seorang ketua yang berasal dari anggota kelompok yang paling kuat Menurut Nugroho (2008:28) “Zaman prasejarah adalah zaman ketika manusia belum mengenal atau menggunakan tulisan”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa zaman pra sejarah adalah zaman sebelum manusia mengenal tulisan, zaman pra-sejarah dimulai sejak manusia ada di muka bumi sampai dengan saat manusia mengenal tulisan. Hal ini berarti pada Zaman dahulu manusia itu tidak langsung bisa seperti sekarang ini, baik dalam hal pengenalan tulisan , kehidupan yang menetap dan bisa menghasilkan makanan, karena pada zaman dulu manusia hidup masih tergantung dengan alam, apabila tempat mereka huni sudah mulai kehabisan bahan makanan maka mereka akan segera pindah untuk mencari tempat yang lebih banyah makananya guna untuk

melangsungkan Kehidupan., memerlukan waktu yang sangat lama untuk dapat hidup seperti halnya zaman dimana kehidupan kita yang sekarang.

**b) Peninggalan-Peninggalan Kebudayaan Masa Pra sejarah**

Kehidupan manusia pra sejarah atau disebut juga manusia purba, mengalami perkembangan seiring dengan perubahan-perubahan alam pada zamannya. Pada awalnya mereka hidup hanya dengan mengandalkan insting dalam mencari makanan seperti mengumpulkan buah-buahan dan berburu. Selain hal tersebut mereka juga menggunakan perlatna-peralatan yang terbuat dari batu dan tulang yang disebut *sarkofagus* . Adapun peninggalan-peninggalan Kebudayaan masa Pra sejarah adalah , peralatan yang terbuat dari batu dan tulang, Kuburan Batu, Candi, artefak yang diman pada zaman sekarang ini dijaga atau dimusiumkan keberadaanya guna untuk mengenalkan dihari kelak nanti tentang bagaimana gambaran peninggalan-peninggalan kebudayaan masa Pra sejarah, guna agar kelak anak cucu kita menghargai warisan budaya yang kita miliki.

Ernitawati (2005:20) berpendapat “manusia pra sejarah hidup dengan menggunakan peralatan-peralatan yang terbuat dari tulang dan batu, seperti kapak dan kubur batu yang disebut *sarkofagus*”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan peninggalan-peninggalan kebudayaan masa pra sejarah umumnya sisa-sisa kebudayaannya lebih banyak terbuat dari batu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan peninggalan-peninggalan kebudayaan masa pra sejarah umumnya sisa-sisa kebudayaannya lebih banyak terbuat dari batu dan tulang yang pada saat ini sudah dimusiumkan sebagian , guna untuk mengenang kehidupan zaman dulu.

**c) Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia di Nusantara**

Hingga saat ini hasil penelitian terbaru mengemukakan nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daratan cina, tepatnya dari propinsi Yunan. Kuntowijoyo (2004:34) berpendapat manusia di Indonesia yang tertua sudah ada kira-kira satu juta tahun yang lalu, waktu Dataran Sunda masih merupakan daratan, waktu Asia Tenggara bagian benua dan bagian kepulauan masih tersambung menjadi satu.

Daliman (2012:45) berpendapat “nenek moyang bangsa Indonesia masuk pada dua gelombang yakni gelombang pertama sekitar 2500 SM menyebar kedaerah Indonesia Timur yang membawa kebudayaan Kapak Tua, sedangkan gelombang kedua sekitar 3000 SM yang menyebar kedaerah indoensia barat yang membawa kebudayaan logam”.

- 1) Kapak Tua yang ditemukan di wilayah Nusantara memiliki kemiripan dengan Kapak Tua yang terdapat di Asia Tengah. Hal ini menunjukkan adanya migrasi penduduk dari Asia Tengah ke Kepulauan Nusantara.
- 2) Bahasa Melayu yang berkembang di Nusantara serumpun dengan bahasa yang ada di Kamboja. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Kamboja mungkin berasal dari Dataran Yunan dengan menyusuri Sungai Mekong.
- 3) Arus perpindahan ini kemudian dilanjutkan ketika sebagian dari mereka melanjutkan perpindahan dan sampai ke wilayah Nusantara. Kemiripan bahasa Melayu dengan bahasa Kamboja sekaligus menandakan pertaliannya dengan Dataran Yunan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan orang-orang Nusantara datang dan berasal dari Yunan. Kedatangan mereka ke Kepulauan Nusantara ini melalui tiga gelombang utama, yaitu perpindahan *orang Negrito, Melayu Proto*, dan juga *Melayu Deutro*.

### **B. Hakikat Metode Pembelajaran Inquiry**

Pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan dicapai dengan efektif dan efisien. Metode Pembelajaran Inquiry merupakan “pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan mereka sendiri dengan konsep – konsep dan prinsip – prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip- prinsip untuk diri mereka sendiri.” Pembelajaran Inquiry juga dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat. Sehingga pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam berpikir kreatif dan terampil didalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Menurut Trianto (2010:166) mengatakan “Inquiry sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Metode pembelajaran Inquiry adalah suatu kerangka perencanaan pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif didalam proses belajar sehingga siswa dapat menemukan prinsip- prinsip dan konsep-konsep yang digunakan didalam perencanaan pembelajaran.

Adapun Metode Pembelajaran Inquiry yang dimaksud akan membahas tentang a) orientasi, b) merumuskan masalah, c) mengajukan Hipotesis, d) Menguji Hipotesis, e) Merumuskan kesimpulan

#### **a. Orientasi**

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Sejalan dengan ini Kunandar (2010: 358) mengemukakan “tahap orientasi siswa kepada masalah adalah kegiatan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.” Dalam kegiatan ini guru merangsang pembelajaran dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah orientasi adalah langkah yang sangat penting bagi kegiatan guru untuk menjelaskan topik, tujuan pembelajaran dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa.

#### **b. Merumuskan masalah**

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Sejalan dengan ini Rusman (2011:89) mengemukakan bahwa “merumuskan masalah yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa merumuskan masalah adalah kegiatan yang mendorong siswa untuk mendapatkan memecahkan suatu masalah dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

**c. Mengajukan Hipotesis**

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan berhipotesis siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang di kaji. Sejalan dengan hal tersebut kunandar (2010: 373) berpendapat “bahwa mengajukan hipotesis kegiatan pembuatan prediksi atau jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan di atas.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajukan hipotesis adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa didalam merumuskan suatu masalah yang sedang dikaji sehingga siswa bisa mengambil keputusan dan kesimpulan dari masalah yang dikaji tersebut.

**d. Mengumpulkan Data**

Dalam strategi pembelajaran inkuri mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual sehingga proses pengumpulan data bukan banyak memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potesi berpikir. Menurut sanjaya (2011:193) bahwa “mengumpulkan data adalah aktivitas menjangring informasi yang diajukan.” Pendapat lain dikemukakan oleh Hamruni (2011:113) bahwa “mengumpulkan data sebagai proses berpikir empiris, keberadaan data dlm berpikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Inquiry adalah suatu Metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan intelektual siswa melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam tahapan – tahapan Inquiry sehingga siswa memiliki kemampuan belajar yang bagus, terampil, dan sistematis didalam proses pembelajaran.

**d. Menguji Hipotesis**

Menurut sanjaya (2009:308)menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi diperoleh pengumpulan data. Senada dengan menurut Hamruni (2012:99) menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang paling tepat, yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

Hemat dari peneliti dapat disimpulkan menguji hipotesis pada saat ini siswa diajar memperhatikan data-data yang diperoleh permasalahan yang ada dan memahami pandangan awalnya mengenai permasalahan tersebut lebih diarahkan.

**e. Merumuskan kesimpulan**

Menurut Ahmadi (2011:26) merumuskan kesimpulan dimana kemampuan yang di tuntut adalah: (a) mencari pola dan makna hubungan (b) merumuskan kesimpulan. Menurut Sanjaya (2009:309) merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil hipotesis.

Hemat dari peneliti dapat disimpulkan merumuskan kesimpulan, setelah melalui tahapan pengujian siswa dari di ajari untuk mengambil kesimpulan dari seluruh tahapan

yang telah dilaluinya dan yang ia perhatikan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang onang yang di kepalai oleh Bapak Jalaluddin, S.Pd. Sekolah ini beralamat di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan guru bidang studi pendidikan sejarah ada 2 (dua) yaitu Ibu Minta Ito Pohan, S.Pd., M.Si dan Ibu Kusuma Dewi, S.Pd. Penelitian ini dilakukan dalam waktu  $\pm$  3 bulan yakni mulai dari bulan Juli sampai September 2016. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian. Populasi dalam penelitian tidak hanya berupa orang atau benda namun meliputi semua karakteristik yang dimiliki oleh objek/subjek penelitian tersebut. Sebagaimana Arikunto (2006:48) menjelaskan, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam satu penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang onang yang terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 190 orang siswa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek/subjek penelitian. Sugiyono (2009:81) mengatakan, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Arikunto (2009:134) yang mengatakan bahwa, *Teknik Random Sampling* yaitu sampel yang ditarik dengan cara memilih secara random beberapa strata, dan seluruh anggota dari strata yang terpilih itu atau paling sedikit sebahagian besar. pengambilan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. *cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kelas, Oleh sebab itu sampel yang diambil penulis adalah kelas X2 dengan populasi yang berjumlah 30 siswa.

Untuk memperoleh data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk untuk mendapatkan data tentang variabel X. Arikunto (2010:81) menjelaskan, "Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis". Kemudian angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana masing-masing butir soal memiliki 4 pilihan jawaban sebagai berikut: Baik Sekali (BS) diberi skor 4, Baik (B) diberi skor 3, Kurang Baik (KB) diberi skor 2, Tidak Pernah (TB) diberi skor 1.

Kemudian Tes digunakan untuk mendapatkan data dari variabel Y. Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. ." Menurut Sukmadinata (2000:321), tes adalah cara-cara mengumpulkan data dengan menggunakan alat atau instrumen yang bersifat mengukur, seperti tes kecerdasan, tes bakat, tes minat, tes kepribadian dan tes hasil belajar." Dalam Pengumpulan data Perkembangan Kehidupan Masa Pra Sejarah. Teknik pengumpulan data menggunakan Perkembangan Kehidupan Masa Pra sejarah di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Onang menggunakan tes pilihan ganda. Pilihan ganda dengan 4 pilihan yaitu apabila menjawab benar diberi skor 1 dan apabila salah diberi skor 0.

Dari hasil penelitian diolah dengan 2 tahap. Tahap pertama dengan analisis

deskriptif yakni memberi gambaran dari kedua variabel, tahap kedua dengan analisis Statistik digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dibuktikan dengan menggunakan rumus uji "t-test".

### **DISKUSI ATAU PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi "r" product moment dan uji "t-test". Hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan nilai harian yang mereka peroleh tetapi tidak mencapai KKM yang telah ditentukan, namun setelah dilakukan uji "t-test" hipotesis yang telah diajukan sebelumnya ditolak atau tidak diakui kebenarannya. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor.

Metode Pembelajaran inquiry memiliki kekurangan yang dapat membuat nilai yang diperoleh rendah, adapun kelemahan Metode pembelajaran Inquiry adalah sebagai berikut:

- Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang, Bagi guru yang terbiasa dengan cara tradisional, merupakan beban yang memberatkan
- Pelaksanaan pengajaran melalui metode ini, dapat memakan waktu yang cukup panjang. Apalagi proses pemecahan masalah itu memerlukan pembuktian secara ilmiah
- Sulit dalam merancang pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
- Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya yang cukup lama
- Siswa merasa tidak nyaman karena sudah terbiasa melakukan sistem belajar pasif dalam artian hanya menerima apa yang dikatakan gurunya saja tanpa berusaha untuk mencari tau sendiri

Berdasarkan uraian di atas maka dapat terlihat bahwa hal yang paling berpengaruh yang menyebabkan hipotesis ditolak adalah kurangnya kemampuan yang dimiliki peneliti, baik dalam peralatan, sarana, waktu, materi, dalam melakukan penelitian. Selain itu ini juga mungkin ketika peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Batang Onang khususnya di Kelas X siswa kurang memahami tentang Metode yang diajarkan terhadap Materi perkembangan Kehidupan Masa Pra Sejarah, karena Metode Inquiry ini baru pertama kali dilakukan atau diterapkan disana makanya siswa agak kesusahan untuk memahami Materi Perkembangan Kehidupan Masa Pra sejarah, dibandingkan dengan Metode yang biasa mereka gunakan dalam proses belajar-mengajar. Walaupun mereka mengikuti semua langkah-langkah pembelajaran metode Inquiry namun tidak menjamin mereka dapat menjawab pertanyaan yang diajukan sebaik mungkin. Selain itu siswa menganggap bahwasanya peneliti yang sedang melakukan penelitian sepele maka mereka memberikan jawaban responden yang asal dijawab saja atau dengan kata lain tidak serius dalam menjawabnya. Yang pada akhirnya mempengaruhi nilai yang mereka peroleh. Butuh waktu lama untuk menerapkan Metode pembelajaran inquiry ini guna untuk meningkatkan hasil belajar Siswa, khususnya materi Perkembangan Kehidupan Masa Pra sejarah.

Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar sejarah siswa dengan menggunakan Metode pembelajaran Inquiry dengan nilai rata-rata 70 sedangkan KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Alasan kenapa Metode ini tetap tidak dapat meningkatkan hasil

belajar sejarah dilihat dari keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti dari segi penguasaan teori-teorinya, selain itu penjarangan data dari responden menjawabnya dengan tidak serius atau asal jawab saja, dan juga dikarenakan Peneliti yang melakukan riset dianggap sepele oleh siswanya, Maka hal tersebut mempengaruhi meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka pada bagian akhir penulisan ini diambil kesimpulan bahwa gambaran yang diperoleh dari Metode Pembelajaran Inquiry diperoleh nilai rata-rata 3,5. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian, nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”. Gambaran yang diperoleh dari hasil belajar Perkembangan Kehidupan Masa Pra sejarah diperoleh nilai rata-rata 70. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada BabIII maka nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Baik”.

Dari perhitungan yang diperoleh diperoleh  $t_{hitung} = 0,574$ . Apabila dibandingkan dengan t-tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,70. Dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dibanding  $t_{tabel}$  atau  $0,574 < 1,70$ . Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini tidak dapat diterima atau tidak disetujui keberadaanya. Artinya, tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara Metode Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Materi Pokok Perkembangan Kehidupan Masa Pra sejarah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Ahmadi. 2011. *strategi Pembelajaran berorientasi KTSP*. Jakarta:PT. prestasi pustaka karya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daliman. 2012. *Kehiduapn Pra Sejarah di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Ernitawati, 2005. *Buku Ajar PraSejarah Indonesia*, (Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Perss.
- Mujiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugroho, Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indoesia I (Zaman Pra Sejarah Indonesia)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Rusman.2011.*model pembelajaran membentuk kurikulum*.Jakarta:Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.